

ABSTRAK

Surahmatwiyata. 2015. *Basa-basi dalam Berbahasa antara Keluarga Bangsawan Kasultanan Yogyakarta dan Abdi dalem*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD.

Penelitian yang berjudul “Basa-Basi Dalam Berbahasa Antara Keluarga Bangsawan Kasultanan Yogyakarta Dan Abdi Dalem” ini membahas tentang wujud basa-basi berbahasa, penanda linguistik dan nonlinguistik serta maksud basa-basi berbahasa di ranah bangsawan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud basa-basi berbahasa, penanda linguistik dan nonlinguistik, dan maksud basa-basi berbahasa antara Keluarga Bangsawan Kasultanan Yogyakarta dan Abdi Dalem. Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga Bangsawan Kasultanan Yogyakarta dan Abdi Dalem. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat dan rekam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama peneliti menemukan delapan wujud basa-basi berbahasa antara Keluarga Bangsawan Kasultanan Yogyakarta dan Abdi Dalem. Kedelapan wujud basa-basi tersebut ialah basa-basi menerima, basa-basi menolak, basa-basi berterimakasih, basa-basi meminta maaf, basa-basi memberi salam, basa-basi berbelasungkawa, basa-basi mengucapkan selamat, dan basa-basi mengundang. Kedua penanda linguistik yang ada di dalam percakapan diantaranya nada tutur yang rendah, tekanan sedang, intonasi berita, dan diksi bahasa nonstandar. Penanda nonlinguistik dapat dilihat berdasarkan situasi percakapan. Ketiga maksud basa-basi berbahasa antara Keluarga Bangsawan Kasultanan Yogyakarta dan Abdi Dalem adalah untuk memulai, mempertahankan atau mengukuhkan, menjalin relasi antara penutur dan mitra tutur, serta untuk menyampaikan berbagai maksud. Selain itu, basa-basi digunakan untuk mengkpresikan perasaan penutur terhadap suatu tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur.

Kata kunci: basa-basi, *acknowledgments*, wujud basa-basi, penanda linguistik dan nonlinguistik maksud basa-basi

ABSTRACT

Surahmatwiyata.2015. *Courtesy language Used by Noble Family and the Servant in Yogyakarta Royal Palace*. Thesis. Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD.

This research entitled “Courtesy language used by Noble Family and the Servant in Yogyakarta Royal Palace”, was discussing about courtesy form in using language, linguistic and non-linguistic sign, also the purpose of courtesy in using language in noble family environment of Yogyakarta Royal Family and the servant. This research is descriptive qualitative. The technique of collecting the data was observing method with taking some notes and recording technique.

The results of this research were First the researcher found 7 forms of courtesy in using language Noble Family and the Servant in Yogyakarta Royal Palace. The seven form of courtesy in using language are in receiving, rejecting, saying thank, saying sorry, greeting, saying congratulation, and inviting. Second the researcher found linguistic signs inside the conversation are the low intonation, middle pressure, news intonation, and non-standard diction. The non-linguistic signs can be seen based on the conversation. Third the researcher conclude the aims of Courtesy language used by Noble Family and the Servant in Yogyakarta Royal Palace are to start, defend, or strengthen and to make the relation between both of the speakers, also to convey many purposes. Beside of that, it is proved that courtesy in using language is used to express speaker’s feeling about a conversation.

Key words: courtesy, acknowledgments, form of courtesy, linguistic and non-linguistic sign, courtesy aim